

## GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA SEKS PRANIKAH DI SMA NEGERI 1 AMURANG

Nelmaristi Mamoto<sup>1\*</sup>, Deviana Munthe<sup>2</sup>, Nancy Bawiling<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado

\*) e-mail korespondensi: [nelmaristimamoto@gmail.com](mailto:nelmaristimamoto@gmail.com)

Diterima : 15-10-2021

Direvisi : 30-10-2021

Disetujui : 18-02-2022

### **Abstrak**

*Perilaku seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh orang-orang yang belum menikah atau tanpa ikatan hal ini cenderung disukai oleh anak muda. Seks pranikah sangat beresiko tertular penyakit kelamin dan HIV/AIDS, gangguan kesuburan, kanker rahim, cacat permanen, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) hingga tindakan aborsi yang dapat menyebabkan kemandulan bahkan kematian. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang bahaya seks pranikah di SMA Negeri 1 Amurang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III di SMA Negeri 1 Amurang tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 349 siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin berjumlah 186 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang seks bebas menunjukkan sebanyak 109 siswa (58,6%) memiliki pengetahuan cukup, pengetahuan tentang faktor yang mendorong seks pranikah menunjukkan sebanyak 89 siswa (47,8%) memiliki pengetahuan yang baik, tingkat pengetahuan tentang dampak dari seks pranikah menunjukkan sebanyak 89 siswa (47,8%) memiliki pengetahuan yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Amurang tentang dampak dari seks pranikah memiliki pengetahuan baik.*

**Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Seks Pranikah, SMA Negeri 1 Amurang**

### **Abstract**

*Premarital sex is sexual intercourse carried out by people who are not married or without ties, this tends to be liked by young people. Premarital sex is very at risk of contracting venereal diseases and HIV/AIDS, fertility disorders, uterine cancer, permanent disabilities, the occurrence of unintended pregnancies. unwanted pregnancy) to abortion which can lead to infertility and even death. Research Objectives To determine students' knowledge about the dangers of premarital sex in SMA Negeri 1 Amurang. The type of research used is quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study, namely third grade students at SMA Negeri 1 Amurang for the 2020/2021 academic year, amounted to 349 students. Sampling using the slovin formula amounted to 186 students. The sampling technique used was purposive sampling. The results showed that the level of knowledge about free sex showed as many as 109 students (58.6%) had sufficient knowledge, knowledge about the factors that encourage premarital sex showed as many as 89 students (47.8%) had good knowledge, the level of knowledge about the impact of premarital sex showed as many as 89 students (47.8%) had good knowledge. The conclusion of this study is that the level of knowledge of class XII students of SMA Negeri 1 Amurang about the impact of premarital sex has good knowledge.*

**Keywords: Knowledge, Premarital Sex Behavior, SMA Negeri 1 Amurang.**

## PENDAHULUAN

Remaja mengalami transisi atau peralihan dari satu tahap ketahap kehidupan berikutnya, pada tahap perkembangan ini ditandai dengan adanya perubahan karakteristik seks primer dan sekunder (Tukiran : 2010). Karakteristik seks primer seperti terjadi pada proses kematangan organ- organ reproduksi seperti perubahan ciri gonad atau testis, organ yang terletak di dalam skrotum atau terjadinya mimpi basah yang berkaitan dengan hal seksualitas laki-laki sehingga mengeluarkan sperma untuk laki-laki (Widyastuti, *at al* : 2009). Perubahan yang terjadi pada tubuh remaja wanita salah satunya terjadinya haid sebagai indikator seorang wanita dikatakan memasuki masa pubertas apabila fungsi reproduksinya sempurna dan telah matang. Perkembangan pada pinggul dan juga pertumbuhan rambut juga terjadi pada kemaluan, perkembangan pada payudara yang semakin besar dikarenakan membesarnya kelenjar susu (Widyastuti, *at al* : 2009). Karakteristik seks sekunder ditandai dengan tumbuhnya bulu rambut pada kemaluan, payudara membesar pada perempuan serta perubahan suara pada laki-laki. Pada masa remaja juga mengalami perubahan psikologis yang drastis yang menyebabkan remaja menjadi lebih sensitif mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan dari luar serta cenderung mengembangkan cara berfikir yang abstrak, suka memberi kritik, ingin mengetahui hal baru, sehingga memunculkan perilaku ingin coba-coba (Mega Ardina : 2017). Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Salah satu permasalahan utama remaja saat ini adalah seks bebas atau

seks pranikah (BKKBN : 2017). Data BKKBN tahun 2017 didapatkan 3,2 juta remaja 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2016) ditemukan bahwa angka anak korban aborsi sebesar 54 kasus (BKKBN: 2017). Berdasarkan Hasil survei Department of Health & Human Services (2018) terhadap siswa sekolah menengah di Amerika Serikat didapatkan data 41% siswa pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri yang berusia 15-19 tahun. Perilaku seks bebas tidak hanya didominasi oleh negara maju, namun juga banyak ditemui di negara berkembang (Pratiwi Ningsih, *at al* : 2018). Tidak hanya di negara maju, Hasil survei di beberapa negara berkembang menunjukkan bahwa 46% remaja putri (14-17 tahun) dan 66.2% remaja putra di Liberia sudah bersenggama serta 38% remaja putri dan 57.3% remaja putra (15-19 tahun) di Nigeria sudah bersenggama (Sarwono : 2011). Perilaku seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh orang-orang yang belum menikah atau tanpa ikatan hal ini cenderung disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara bio-psikologi sedang tumbuh menuju proses pematangan. Seks pranikah sangat beresiko tertular penyakit kelamin dan HIV/AIDS, gangguan kesuburan, kanker rahim, cacat permanen, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) hingga tindakan aborsi yang dapat menyebabkan kemandulan bahkan kematian (Sofia, *at al*: 2017). dampak psikologis seks pranikah yang sering kali terlupakan ketika melakukan seks pranikah adalah akan selalu muncul rasa bersalah, marah, sedih, malu, stress dan benci pada diri sendiri (Tukiran, *at al* : 2010). Pengetahuan tentang bahaya seks pranikah merupakan hal yang harus ditanamkan pada remaja

khususnya di wilayah Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Amurang dimana pada tahun awal pelajaran 2019/2020 terdapat 7 orang siswa telah tidak bisa melanjutkan pendidikan dikarenakan telah hamil diluar nikah, selain itu dari hasil wawancara kepada 10 orang siswa siswi, 7 orang diantaranya mengatakan tidak mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi secara detail. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud menganalisa lebih lanjut untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang bahaya seks pranikah di SMA Negeri 1 Amurang.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III di SMA Negeri 1 Amurang tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 349 siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin berjumlah 186 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel yang akan diteliti adalah Pengetahuan siswa tentang bahaya seks pranikah pada siswa di SMA N 1 Amurang. Analisis data secara univariat yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian.

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	86	42,6
Perempuan	100	53,8
Total	186	100

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 100 orang

(53,8%) sedangkan responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 86 orang (42,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Umur	N	%
16 Tahun	44	23,7
17 Tahun	90	48,4
18 Tahun	52	28
Total	186	100

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi umur responden terbanyak yaitu umur 17 tahun sebanyak 90 orang (48,4%), umur 18 tahun sebanyak 52 orang (28%) dan umur 16 tahun yang paling sedikit yaitu 44 orang (23,7%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Seks Pranikah

Pengetahuan	N	%
Kurang	43	23,1
Cukup	109	58,6
Baik	34	18,3
Total	186	100

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa paling banyak siswa berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 109 orang (58,6%) siswa berpengetahuan baik berjumlah 34 orang (18,3%) dan siswa berpengetahuan kurang berjumlah 43 orang (23,1%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Faktor yang mendorong Seks Pranikah

Pengetahuan	N	%
Kurang	17	9,1
Cukup	80	43
Baik	89	47,8
Total	186	100

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan responden tentang faktor yang mendorong seks pranikah

persentase terbanyak adalah memiliki pengetahuan baik yaitu 89 orang (47,8%), baik sebanyak 80 orang (43,0%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (9,1%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan tentang dampak seks pranikah

Pengetahuan	N	%
Kurang	47	25,3
Cukup	50	26,9
Baik	89	47,8
Total	186	100

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang dampak seks pranikah persentase terbanyak adalah memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 89 orang (47,8%), kurang sebanyak 47 orang (25,3%) dan cukup sebanyak 50 orang (26,9%).

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 100 orang (53,8%), sedangkan siswa berjenis kelamin laki – laki sebanyak 86 orang (46,2%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, siswa sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Hal ini tidak berarti bahwa perempuan lebih berpotensi terhadap pergaulan bebas akan tetapi laki – laki dan perempuan memiliki potensi yang sama. Dan dilihat dari tingkat pengetahuan mengenai seks pranikah menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak berpengetahuan baik dibanding laki – laki. Dilihat dari faktor biologis perubahan hormonal pada pria yakni dengan meningkatnya hormon testosteron dapat membangkitkan minat yang tinggi terhadap hal – hal yang berkaitan dengan seksual. Berbeda dengan wanita, bila hormon estrogen meningkat hal tersebut tidak memberikan dampak yang berarti.

Selain itu secara psikis pria umumnya lebih agresif, sangat aktif, sangat berterus terang dan tidak malu – malu untuk membicarakan masalah seks. Berbeda dengan wanita yakni tidak agresif, pasif, merasa tidak bebas untuk membicarakan masalah seks. Pada penelitian ini umur menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMA N 1 Amurang paling banyak berumur 17 tahun (48,4%) siswa berumur 18 tahun berjumlah 52 orang (28,0%) dan paling sedikit yaitu umur 16 tahun berjumlah 44 orang (23,7%).

Menurut Hurlock (1993) anak remaja pada usia 16 sampai 17 tahun merupakan masa untuk mencari jati diri atau identitas sehingga rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang baru sangat besar sehingga mudah menyerap segala informasi yang diperoleh baik melalui teman, media dan sebagainya. Akan tetapi, pada usia tersebut pendiriannya masih labil sehingga segala informasi yang diterima terkadang pemahamannya masih keliru. Untuk itu terkait dengan seks bebas atau seks pranikah perlu dilakukan pemberian informasi yang benar dan tepat agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru sehingga remaja tidak terjebak dalam pergaulan yang tidak benardan terhindar dari perilaku seks bebas atau seks pranikah. Pengetahuan tentang pengertian seks bebas yang digali oleh peneliti memberikan informasi berkaitan dengan sejauh mana siswa memaknai pengertian seks bebas. Secara umum siswa dinyatakan belum memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang pengertian seks bebas, artinya persepsi siswa terhadap pengertian seks bebas menunjukkan sebagian besar cukup. Ini mengisyaratkan pendidikan seks bagi anak remaja secara intensif terutama di rumah dan di sekolah makin penting. Pengetahuan yang setengah-setengah

justru lebih berbahaya ketimbang tidak tahu sama sekali. Membahas persoalan seks pranikah tidak dapat dilepaskan dari permasalahan pendidikan seks ataupun pengetahuan kesehatan reproduksi karena antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Adanya penyimpangan perilaku seksual suatu gambaran minimnya pengetahuan mereka mengenai informasi dasar kesehatan reproduksi atau pendidikan seks yang tidak diberikan sejak dini sehingga mendorong mereka melakukan hubungan seks tanpa memikirkan akibatnya. Pengetahuan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah ke arah yang lebih baik. Menurut hasil penelitian, tingkat pengetahuan seks pranikah siswa SMA Negeri 1 Amurang. Data terbanyak dalam kategori baik sebanyak 89 siswa (47,8%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Amurang telah mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi seks bebas atau seks pranikah seperti pengaksesan internet yang disalahgunakan atau rangsangan seksual melalui media masa, pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan, hasrat yang kuat terdapat seksual. Menurut Sarwono (2013) menyebutkan masalah seksual pada remaja timbul katena faktor – faktor mempengaruhi seperti berikut :

1. Perubahan – perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja.
2. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dll.)
3. Usia perkawinan ditunda, norma – norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan

hubungan seks sebelum menikah.

4. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media masa yang dengan adanya teknologi canggih (acara televisi, vidio cassette, DVD, HP dan internet).
5. Menurut Soetjningsih (2010:147), infeksi menular seksual (IMS) yaitu merupakan golongan yang terbesar jumlahnya dan merupakan penyakit anak muda, karena bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naedi (2012) tentang gambaran tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Cileungsi Kabupaten Bogor dengan hasil peneltian sebagai berikut tingkat pengetahuan responden tentang faktor yang mendorong seks bebas paling banyak yaitu berpengetahuan baik sebanyak 182 orang (76,8%), berpengatahuan cukup sebanyak 53 orang (22,4%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (0,8%).

Melihat fenomena tersebut menurut peneliti, remaja SMA merupakan masa transisi yang masih berkepribadian labil sehingga untuk mengurangi dorongan seksual pada remaja selain pentingnya pemberian informasi yang benar mengenai seksualitas juga pentingnya peran orangtua dalam pengawasan terhadap anaknya agar tidak terjebak kedalam arus pergaulan bebas.

Hasil penelitian diperoleh hasil untuk tingkat pengetahuan dari segi dampak seks pranikah siswa SMA N 1 Amurang, diperoleh hasil terbanyak dalam kategori baik yaitu sebnyak 89 siswa (47,8%). Banyaknya informasi mengenai dampak

dari pergaulan bebas yang diterima baik melalui media elektronik seperti internet, TV, radio, dan sebagainya yang menayangkan dan menginformasikan mengenai penyakit menular seksual, HIV, dan AIDS juga kehamilan diluar nikah serta banyak pemberitaan tentang aborsi yang dilakukan oleh kalangan remaja yang berstatus belum menikah. Hubungan seks pranikah dapat mengakibatkan penularan PMS dan HIV-AIDS, kehamilan diluar remaja atau anak muda kelompok terbanyak yang menderita IMS dibandingkan dengan kelompok umur lain. Dorongan dan aktifitas seksual yang tinggi menyebabkan seringkali mereka bertukar pasangan dengan akibat beresiko tertular IMS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyati Zahrah dkk (2012) yaitu dari 89 siswa menunjukkan bahwa pengetahuan remaja akibat seks pranikah dalam kategori baik sebanyak 41 (46,1%), cukup 39 siswa (43,8%) dan kurang sebanyak 9 siswa (10,1%).

Menurut (Soetjningsih 2010, dalam Zahrah 2012), infeksi menular seksual (IMS) yaitu merupakan golongan yang terbesar jumlahnya dan merupakan penyakit anak muda, karena remaja atau anak muda kelompok terbanya yang menderita IMS dibandingkan dengan kelompok umur lain. Dorongan dan aktifitas seksual yang tinggi menyebabkan seringkali mereka bertukar pasangan dengan akibat beresiko tertular IMS.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat gambaran pengetahuan siswa dan siswi tentang pengetahuan seks pranikah pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Amurang sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat pengetahuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Amurang tentang seks bebas, terkait pengertian menunjukkan sebanyak 109 siswa (58,6%) memiliki pengetahuan cukup, 43 siswa (23,1%) berpengetahuan kurang dan 34 siswa (18,3%) berpengetahuan baik.
2. tingkat pengetahuan siswa kelas XIII SMA Negeri 1 Amurang tentang faktor yang mendorong seks pranikah menunjukkan sebanyak 89 siswa (47,8%) memiliki pengetahuan yang baik, 80 siswa (43,0%) memiliki pengetahuan cukup dan 17 siswa (9,1%) memiliki pengetahuan kurang.
3. Gambaran tingkat pengetahuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Amurang tentang dampak dari seks pranikah yaitu paling banyak siswa memiliki pengetahuan baik 89 siswa (47,8%), cukup sebanyak 50 siswa (26,9%) dan kurang sebanyak 47 siswa (26,9%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017. *BKKBN kampanye kesehatan reproduksi di Sail Sabang*. Diperoleh tanggal 28 November 2019 dari <https://www.bkkbn.go.id>
- Hurlock, M. H. (1993). Social harmony and individual rights in China.
- Mega Ardina. 2017. Opini Mahasiswa Terhadap Perilaku Seks Pranikah . *Journal of Health Studies, Vol. 1, No. 2, September 2017: 148-160*
- Pratiwi Ningsih, Sri Utami dan Nurul Huda. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Permainan Redi (Roda Edukasi Dan Inspirasi) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Untuk Mencegah Seks Pranikah. *JOM FKp. Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember) 2018*
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sofia Februanti, Roby Alpiyanto & Tetet Kartilah. 2017. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017*.
- Widyastuti, Rahmawati dan Purnamaningrum. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya : Jakarta
- Tukiran. 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zahrah, F. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Kolombo Sleman, Yogyakarta.